

## BAB II LANDASAN TEORI

### A. Deskripsi Teori

#### 1. *Agency Theory* (Teori Agensi)

Menurut Jensen dan Meckling, hubungan keagenan membentuk sebuah kontrak satu atau lebih orang *principal* (pemilik) dan *agent* (manajemen) untuk melakukan beberapa layanan atas nama mereka yang melibatkan wewenang pengambilan keputusan kepada manajemen.<sup>1</sup> *Principal* yang dimaksud adalah pemegang saham dan agennya adalah manager perusahaan. Pada umumnya profitabilitas adalah suatu ukuran atas kinerja perusahaan. Teori ini membuat manajer berkewajiban menaikan keuntungan *principal*, sehingga manajer melakukan dengan cara meningkatkan profitabilitas.<sup>2</sup> Bagi perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas, tanggung jawab pemilik hanya terbatas pada modal yang disetorkan. Artinya apabila perusahaan mengalami kebangkrutan, maka modal sendiri (ekuitas) yang disetorkan para pemilik perusahaan sesekali akan hilang, tetapi kekayaan pribadi pemilik tidak diikutsertakan untuk menutup kerugian. Permasalahan tersebut sebagai masalah-masalah keagenan (*agency problems*). Masalah keagenan (*agency problems*) muncul antara pemilik perusahaan (*principals*) dengan pihak manajemen (*agents*), dan antara pemegang saham dan pemegang obligasi.<sup>3</sup>

#### 2. *Signaling Theory* (Teori Sinyal)

Teori sinyal menggambarkan tindakan manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen menilai prospek perusahaan tersebut.<sup>4</sup> Teori sinyal membahas bagaimana sinyal-sinyal keberhasilan atau kegagalan manajemen (*agents*) disampaikan kepada pemilik (*principals*). Analisis ini dilakukan untuk mempermudah interpretasi pada laporan keuangan yang telah disajikan

---

<sup>1</sup>Michael C. Jensen dan William H. Meckling, "Theory of the Firm: Managerial Behavior, Agency Costs, and Ownership Structure," *Journal Of Economics* Vol.3 No. 4 (1976): 5

<sup>2</sup>Resky Amelia Syafitri, Seto Sulaksono dan Andi Wibowo, "Pengaruh Komponen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur terdaftar di BEI", *Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis* 4, No.1 (2016): 34

<sup>3</sup>Suad Husnan dan Enny Pudjiastuti, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Edisi Kelima*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN,2006), 10

<sup>4</sup>Eugene F. Brigham dan Joel F. Houston, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan, Terjemahan oleh Ali Akbar Yulianto* (Jakarta: Salemba Empat, 2014),186.

manajemen. Penggunaan teori signaling, bisa berupa Return On Assets atau tingkat pengembalian laba pada asset yang digunakan. Penggunaan ROA tinggi dapat dijadikan kinerja keuangan perusahaan baik, sehingga investor tertarik untuk berinvestasi.<sup>5</sup>

### 3. Modal Kerja

#### a. Pengertian Modal Kerja

Modal kerja merupakan kegiatan perusahaan untuk membiayai kegiatan operasional perusahaan, khususnya biaya dengan jangka waktu yang pendek. Modal kerja dapat dimaknai dengan semua aktiva lancar perusahaan atau sesudah aktiva lancar mendapatkan pengurangan dari hutang lancar. Selain itu modal kerja ialah investasi yang tertanam dalam aktiva lancar, piutang, sediaan dan aktivitas lancar lainnya.<sup>6</sup> Bambang Riyanto menjelaskan bahwasanya modal kerja ialah dana yang ditanamkan dalam aktiva lancar dan diputar dimana jangka waktu perputarannya pendek.<sup>7</sup>

Kebijakan yang terdapat dalam modal kerja biasanya memberikan perhatian pada *trade-off* antara tingkat keuntungan atau return dengan resiko. Sedangkan jika dipandang secara spesifik, maka modal kerja memiliki tingkat profitabilitas yang rendah daripada dengan investasi pada aktiva tetap. Modal kerja yang kecil akan memberikan keuntungan bagi perusahaan (profitabilitas meningkat). Namun ketika modal kerjanya kecil maka resiko perusahaan akan naik khususnya berkenaan dengan resiko likuiditasnya. Pendekatan resiko menjelaskan bahwasanya tingginya modal kerja memberikan keuntungan bagi perusahaan, karena resiko yang didapatkan akan lebih tinggi sehingga menguntungkan perusahaan, hal ini disebabkan resiko yang diterima rendah dan pastinya akan menurunkan profitabilitasnya.<sup>8</sup>

---

<sup>5</sup> Ni Luh Tresna Fridaliyanti dkk, “Pengaruh Perputaran Piutang, Perputaran Kas, Perputaran Persediaan, Debt To Equity Ratio Dan Current Ratio Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Industri Dasar Dan Kimia Yang Terdaftar Bursa Efek Indonesia.”, Jurnal Emas, Vol 3 Nomor 2 Februari 2022, diakses pada 10 Januari 2023.

<sup>6</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2010), 300

<sup>7</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2015), 196

<sup>8</sup> Mamduh M. Hanafi, *Manajemen Keuangan Edisi 1*, (Yogyakarta: BPF, 2015), 520

### b. Faktor-Faktor Mempengaruhi Modal Kerja

Terdapat beragam faktor yang memberikan pengaruh pada modal kerja, yaitu:

- 1) Jenis perusahaan  
Merupakan perusahaan dibidang industri dan jasa. Kewajiban modal kerja di perusahaan industri melebihi modal kerja pada perusahaan jasa. Perbedaan terletak pada investasi dibidang sediaan, piutang dan kas yang relative besar daripada perusahaan jasa.
- 2) Syarat kredit  
Dengan melakukan penjualan kredit dan menggunakan syarat pembelian akan memberikan pengaruh pada modal kerja dan dampak akhirnya yaitu pada pengeluaran kas.
- 3) Waktu produksi  
Semakin lama waktu untuk produksi, maka kebutuhan modal kerja juga membesar.
- 4) Tingkat perputaran sediaan  
Rendah dan kecilnya perputaran dalam suatu perusahaan menjadikan meningkatnya modal kerja yang dibutuhkan dan hal sebaliknya juga berlaku. Resiko kerugian bisa ditekan ketika perputaran sediaan cukup tinggi.<sup>9</sup>
- 5) Tingkat perputaran piutang  
Agar perputaran piutang tinggi diperlukan pengawasan piutang yang efektif seperti penagihan utang, maksimalisasi kredit bagi pelanggan, syarat kredit dan perluasan kredit.<sup>10</sup>

### c. Penggunaan Modal Kerja

Berikut merupakan penggunaan modal kerja terpenting yang menjadi penyebab dari berkurangnya aktiva lancar:

- 1) Membayar utang dan biaya rutin seperti deviden
- 2) Mengambil keuntungan di perusahaan seperti laba.
- 3) Kerugian saat operasi penggunaan modal
- 4) Membayarkan utang jangka panjang yang menjadi bagian modal saham
- 5) Pembuatan dana dengan tujuan membayarkan dana pensiun karyawan.

Sedangkan transaksi yang mempengaruhi perubahan dalam aktiva lancar meliputi pertukaran piutang dari satu bentuk kedalam bentuk lainnya, penggunaan uang untuk membeli barang dan surat berharga.

<sup>9</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan Edisi Kedua*, 307-309.

<sup>10</sup> Juminang, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), 70

## 4. Kas

### a. Pengertian Kas

Kas merupakan alat pembayaran yang dipakai untuk menanggung aktivitas umum perusahaan. Kas didalamnya berupa rekening giro dan juga saldo kas. Kas juga disebut sebagai bagian dari asset lancar yang paling likuid. Transaksi yang dilakukan dalam suatu perusahaan akan memberikan pengaruh pada posisi kasnya. Semakin besar kas perusahaan akan meningkatkan likuiditas perusahaan yang menyebabkan mengecilnya resiko dalam membayar kewajiban perusahaan.<sup>11</sup>

Kasmir memaknai kas dengan uang tunai milik perusahaan dan bisa dipergunakan sewaktu-waktu. Kas juga disebut sebagai aktiva lancar yang penting untuk membayarkan beragam kebutuhan yang diperlukan. Perhitungan kas dalam suatu perusahaan wajib ditentukan dengan sebaik-baiknya disesuaikan dengan kebutuhan perusahaan. Penggunaan kas kurang efektif dan terlalu banyak juga menyebabkann terjadinya uang menganggur.<sup>12</sup>

### b. Sumber dan Penggunaan Kas

Penerimaan dan sumber kas dalam perusahaan didapatkan dari:

- 1) Proses dari transaksi investasi jangka panjang dimana aktivitya bisa berwujud ataupun tidak.
- 2) Transaksi yakni munculnya penambahan modal atau emisi saham dari owner perusahaan berbentuk kas
- 3) Adanya surat tanda utang jangka panjang dan pendek disertai dengan penerimaan kas.
- 4) Tambahan dana dari perusahaan yang didapatkan melalui keuntungan operasional perusahaan
- 5) Berkurangnya aktiva lancar disertai penjualan surat berharga, penjualan secara tunai dan penerimaan kas pembayaran karena munculnya penurunan efek.
- 6) Penerimaan kas karena sewa atau return kelebihan ketika membayar pajak di periode sebelumnya.

Selain itu pengeluaran dan penggunaan kas dikarenakan aktivitas transaksi berikut:

- 1) Pembelian obligasi atau saham yang menjadi investasi jangka panjang dan pendek.

<sup>11</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, 175-176

<sup>12</sup> Muslih, "Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Aset*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)": 49

- 2) Pengambilan saham yang tersebar dan kas perusahaan oleh owner perusahaan.
- 3) Pelunasan angsuran utang yang jangkanya panjang dan pendek.
- 4) Pembelian barang dagang secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi perusahaan meliputi, gaji karyawan, premi asuransi, biaya iklan, biaya kantor, serta biaya lainnya.
- 5) Pengeluaran untuk pembayaran pembagian laba (dividen), pembayaran pajak, denda-denda, dan sebagainya.<sup>13</sup>

### c. Perputaran Kas

Bambang Riyanto menjelaskan bahwasanya perputaran kas menjadi perbandingan diantara jumlah kas rata-rata dengan penjualan. Perputaran kas juga memperlihatkan efisiensi perusahaan yang dikarenakan perputaran kas menjelaskan cepatnya arus kas kembali menjadi kas yang sudah diinvestasikan. Penggunaan kas sendiri digunakan untuk memberikan pembiayaan operasional perusahaan ataupun melakukan investasi baru dalam aktiva tetap. Penggunaan perputaran kas biasa dipergunakan menghitung tingkat ketersediaan kas untuk melunasi tagihan hutang dan pembiayaan terkait dengan penjualan. Ketika perputaran kas semakin besar, menandakan semakin cepatnya kas kembali ke perusahaan sehingga dapat dimanfaatkan perusahaan untuk kegiatan operasional.<sup>14</sup>

Sebuah perusahaan yang memiliki jumlah kas besar akan semakin tinggi likuiditasnya. Dengan jumlah kas yang membesar menandakan perputaran kas yang dialami rendah yang mencerminkan perusahaan kurang efektif dalam mengelola kas.<sup>15</sup> Berikut perhitungan dalam melakukan analisis perputaran kas.

$$\text{Perputaran kas} : \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Kas Rata-rata}}$$

Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, siklus perputaran kas dimulai dari perusahaan mengeluarkan uang tunai untuk membeli bahan baku, kemudian bahan baku diolah menjadi barang setengah jadi dan dijual. Penjualan

<sup>13</sup> Juminang, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2017), 98

<sup>14</sup> Sarjito Surya, Ruly Ruliana dan Dedi Rossidi Soetama, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas," 316-318

<sup>15</sup> Muslih, "Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Aset*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*):" 49

yang dijalankan dengan kredit memunculkan piutang dan sesudah tertagih berubah menjadi kas.<sup>16</sup>

## 5. Piutang

### a. Pengertian Piutang

Piutang ialah harta perusahaan yang ada dan disebabkan karena transaksi penjualan secara kredit mengenai jasa atau barang yang terjadi dan dilakukan oleh perusahaan. Piutang biasa disebut sebagai aktiva lancar dan harapannya bisa diubah menjadi kas di satu periode akuntansi yang berasal dari hasil usaha perusahaan atau dari hasil lainnya.<sup>17</sup> Menurut Warren piutang adalah seluruh klaim yang bentuknya uang pada pihak lain, baik organisasi, perusahaan, individu atau bentuk lain. Suatu perusahaan juga memberikan peningkatan pada investasi piutang, selagi ada tambahan keuntungan yang didapatkan melebihi biaya investasi tersebut.

Piutang dapat dikategorikan menjadi dua yaitu dagang dan non dagang. Piutang dagang ialah transaksi dari penjualan jasa atau barang dilakukan dengan kredit. Kemudian piutang non dagang merupakan piutang yang transaksinya melalui penjualan selain kredit. Contohnya seperti piutang pada uang muka, karyawan, piutang dari saham, dan piutang dividen. Sedangkan piutang terjadi saat proses penjualan barang atau saat pemberian jasa bisa dilakukan secara tertulis atau dengan ketidakadaan bukti tertulis dan dinamakan dengan piutang dagang atau *account receivable*<sup>18</sup>

### b. Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Piutang

Beragam faktor utama yang memberikan pengaruh terjadinya piutang adalah sebagai berikut:

#### 1) Volume penjualan kredit

Jika dilihat dari tawaran penjualan kredit akan membesar tawaran penjualan kredit membuat besarnya investasi dalam piutang yang menyebabkan jumlah piutang semakin besar resiko, namun akan memberbesar keuntungan, dalam hal ini profitabilitas perusahaan.

---

<sup>16</sup> Mokhammad Anwar, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta: Kencana, 2019), 36

<sup>17</sup> Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, 211-212

<sup>18</sup> Rahmat Hidayat, dan Roni Parlindungan, "Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Piutang Terhadap Return On Assets", *Jurnal Riset Financia Bisnis*, Vol.2 No.3 2009, diakses 18/09/22

- 2) Syarat penjualan kredit  
Persyaratan ini menetapkan ketentuan saat pembayaran berupa batas waktu atau jatuh tempo pembayaran.
- 3) Aturan mengenai pembatasan kredit  
Pada ketentuan ini perusahaan bisa memberi ketetapan batas maksimal yang diberikan pada langganannya. Semakin lama batas ketetapannya yang diberikan pada pelanggan, maka semakin besar investasi dana dalam piutang. Ketika ketika batas ketetapan rendah akan mengurangi jumlah piutang.
- 4) Kebijakan dalam pengumpulan piutang  
Kebijakan ini bisa dilakukan secara pasif dan aktif. Jika perusahaan menggunakan kebijakan aktif, maka uang yang dikeluarkan oleh perusahaan akan membesar dalam memberikan pembiayaan kegiatan penagihan piutang. Tetapi saat memanfaatkan kebijakan pasif, maka penagihan piutang memerlukan waktu lama yang menyebabkan kuantifikasi piutang perusahaan membesar.<sup>19</sup>
- 5) Kebiasaan pembayaran yang dilakukan para langganan  
Kebijakan yang diberikan untuk pelanggan disini, jika membayar pada periode *cash discount* mengurangi jumlah piutang, kemudian ketika pembayaran dilakukan sesudah periode *cash discount* menjadikan piutang lebih lama menjadi kas.<sup>20</sup>

### c. Perputaran Piutang

Kasmir menjelaskan bahwasanya berputarnya piutang menjadi rasio yang penggunaannya untuk menilai lamanya penagihan piutang di satu satu periode.<sup>21</sup> Waktu perputaran piutang di lihat dari pendek dan panjang aturan mengenai waktu dimana syarat pembayaran kreditnya dimana lamanya syarat untuk membayar kredit menandakan lamanya modal kerja akan terikat pada piutang. Lamanya modal kerja terikat pada piutang manandakan kecilnya tingkat perputaran piutang di satu periode. Namun ketika syarat pembayaran kredit memendek, maka modal kerja yang terikat dalam

---

<sup>19</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, (Yogyakarta : BPF,2001), 5

<sup>20</sup>Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Keempat*, 5

<sup>21</sup>Made Sri Utami dan Made Rusmala, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI": 3480

piutang juga pendek dan menyebabkan perputaran piutang membesar di satu periode.<sup>22</sup>

Menurut Hernanto perputaran piutang bisa diketahui dengan memperhatikan hasil penjualan kredit. Namun pada laporan yang terpublikasi tidak memunculkan laporan keuangan secara terpisah antara kreditnya dan penjualan online maka pihak eksternal biasanya memanfaatkan data total penjualan dengan pandangan bahwasanya penjualan tunai relative kecil dan kurang memiliki makna.<sup>23</sup>

Perputaran piutang bisa diketahui melalui persamaan berikut:

$$\text{Perputaran piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Piutang Rata-rata}}$$

Perputaran piutang berdampak pada kecil besarnya modal yang terdapat dalam piutang. Meningkatnya perputaran memperlihatkan modal yang diberikan dalam piutang cepat kembalinya dan menjadikannya sebagai kas masuk. Selanjutnya kas masuk akan dimanfaatkan kembali untuk melakukan pembelian barang yang hendak dipasarkan kembali dan hal ini terulang secara terus menerus.<sup>24</sup>

## 6. Rasio lancar (*Current Ratio*)

### Pengertian Rasio Lancar

Rasio lancar atau “*current ratio*” adalah rasio digunakan untuk memahami tingkat keahlian perusahaan dalam membayarkan kewajiban jangka pendeknya yang hendak jatuh tempo ketika ditagih. Pada kenyataannya rasio lancar memanfaatkan standarisasi 200% (2:1) dimana ukuran ini dipandang memuaskan atau ukuran yang cukup baik. Melalui rasio tersebut perusahaan menempati posisi aman dalam jangka pendek. Sedangkan untuk mengetahui kinerja manajemen dilakukan dengan memperhatikan rata-rata industri perusahaan sejenisnya.<sup>25</sup>

$$\text{Rasio Lancar (current ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar (current asset)}}{\text{Utang Lancar (current liabilitas)}}$$

---

22 Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Jogyakarta: BPFE, 2012), 91

23 Setia Mulyawan, *Manajemen Keuangan*, 215

24 Siti Amarah, *Manajemen Keuangan*, (Kudus: STAIN Kudus, 2008), 94

25 Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 134-135

Meningkatnya *current ratio* maka letak kreditor akan semakin membaik, keadaan ini dikarenakan bahwasanya utang perusahaan bisa dibayarkan sesuai dengan waktu kesepakatan. Jika dilihat dari analisis pemegang saham tingginya ratio lancar tidak pasti membawa keuntungan, ketika ada berlebihan, jumlah piutang dan terlalu besarnya persediaan. Secara umum rasio lancar yang tinggi tidak mempunyai resiko yang banyak dibandingkan rasio lancar rendah lebih banyak resiko. Jika dilihat dari rasio lancar yang rendah memperlihatkan bahwa perusahaan memanfaatkan aktiva lancar secara efektif. Dengan cara perputaran piutang dari perusahaan ditingkatkan secara maksimal dan saldo disesuaikan dengan kebutuhan.<sup>26</sup>

Rendahnya rasio lancar bisa diartikan bahwasanya terdapat kekuarangan dalam modal untuk membayarkan hutang. Jika hasil pengukuran rasionya tinggi tidak selalu menandakan perusahaan baik-baik saja, keadaan ini disebabkan kas tidak dimanfaatkan dengan baik. Perusahaan dikatakan likuid apabila semua kewajibannya bisa terpenuhi. Baiknya keadaan keuangan bisa berdampak pada keuntungan perusahaan. Tingginya tingkat likuiditas dengan tidak dimanfaatkan untuk mendapatkan keuntungan perusahaan malah menjadi beban perusahaan, karena kas menganggur dan sedikitnya pinjaman jangka pendek dan banyak piutang yang tak tertagih.<sup>27</sup>

## 7. Profitabilitas

### a. Pengertian Profitabilitas

Rasio profitabilitas ialah rasio perusahaan yang dimanfaatkan untuk menganalisis kapasitas perusahaan untuk mencari laba. Pada rasio profitabilitas menunjukkan hasil laba dari tingkat investasi dan penjualan yang dijalankan perusahaan sehingga memunculkan ukuran yang efektif dalam manajemen perusahaan.<sup>28</sup> Penerapan rasio profitabilitas bisa diaplikasikan pada berbagai perbandingan dimulai dari neraca, laporan laba rugi dan laporan keuangan yang lain. Perhitungannya bisa dijalankan selama periode operasi. Perhitungan ini dilakukan supaya perkembangan perusahaan terlihat pada periode tertentu telah terjadi kenaikan ataupun penurunan, sehingga dapat mencari perubahan apa yang dilakukan oleh perusahaan.

---

<sup>26</sup> Amin Widjaja Tunggal, *Dasar-Dasar Analisis Laporan Keuangan*, 157

<sup>27</sup> Muslih, "Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Aset*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)":50-51

<sup>28</sup> Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, 115

### b. Tujuan dan Manfaat Profitabilitas

Dilihat dari internal dan eksternal maka tujuan profitabilitas yakni:

- 1) Mampu melakukan pengukuran laba yang didapatkan perusahaan pada periode tertentu.
- 2) Mengetahui perbandingan posisi laba perusahaan tahun kemarin dan tahun saat ini.
- 3) Mengetahui pengembangan laba perusahaan menurut runtutan waktu.
- 4) Memahami laba bersih setelah pajak.
- 5) Melakukan pengukuran produktivitas semua dana perusahaan yang sudah dimanfaatkan baik modal pinjaman atau sendiri.<sup>29</sup>

Berdasarkan tujuan yang diinginkan perusahaan, muncul berbagai jenis rasio profitabilitas yang bisa diaplikasikan. Beberapa jenis rasio profitabilitas ini dipakai untuk memperkirakan dan mengukur keuangan perusahaan pada waktu tertentu. Rasio yang dimanfaatkan oleh peneliti yaitu ROA atau “Return On Assets”.

## 8. ROA atau “Return On Assets

### a. Pengertian ROA

ROA ialah kesanggupan perusahaan untuk menggunakan aktivitas dalam mendapatkan keuntungan. Ratio ini melakukan pengukuran tingkat kembalinya investasi yang sudah dijalankan oleh perusahaan dengan memanfaatkan aktiva perusahaan, ratio ini juga bisa dibandingkan dengan tingkat bunga bank.<sup>30</sup>

ROA dapat diketahui melalui persamaan berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

Sudana memaknai ROA dengan kecakapan perusahaan dalam memakai semua aktiva untuk memperoleh keuntungan atau biasa disebut keuntungan pasca pajak. Rasio ini digunakan manajemen dalam melakukan evaluasi efisiensi dan daya guna perusahaan dalam mengatur semua aktiva perusahaan. Meningkatnya hasil ROA menandakan adanya efisiensi pengelolaan aktiva yang dilakukan perusahaan.<sup>31</sup>

<sup>29</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 196

<sup>30</sup> Dwi Prastowo, *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi Edisi Ketiga*, (Yogyakarta: STIM YKPTN, 2015), 81

<sup>31</sup> Muslih, “Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Aset*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)”: 49

## b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi ROA

ROA yang besar mendapatkan pengaruh dari beragam faktor berikut:

- 1) *Turnover dari operating assets*  
Perputaran dari operasi asset ini menjadi ratio diantara jumlah aktiva yang diaplikasikan pada operasi asset terhadap jumlah penjualan pada periode tersebut. Ratio biasa dipergunakan untuk menghitung perputaran aktiva yang digunakan untuk kegiatan operasi perusahaan.
- 2) *Profit margin*  
*Profit margin* digunakan untuk melihat keuntungan operasi yang dideskripsikan dalam bentuk persentase dan jumlah penjualan bersihnya. Profit margin disini diterapkan untuk memperkirakan tingkat keuntungan yang dapat dihasilkan perusahaan ditinjau dari tingkat penjualannya.

Nilai ROA disini akan berganti jika berubahnya *profit margin* atau *asset turnover*. Salah satu upaya perusahaan untuk menaikkan ROA dengan meningkatkan *profit margin* melalui cara peningkatan kemampuan pada bagian administrasi, penjualan dan produksi. Dengan adanya upaya meningkatkan ROA melalui *assets turnover* yakni melakukan kebijakan investasi dana melalui beragam aktiva tetap ataupun lancar.<sup>32</sup>

Dari berbagai faktor penyebab diatas, ada faktor lain yang memiliki dampak berpengaruhnya nilai *return on assets* (ROA). Faktor penyebab lainnya meliputi aktiva lancar, total biaya, total aktiva, aktiva tetap, laba bersih, penjualan, margin laba bersih dan perputaran total aktiva.<sup>33</sup>

## c. Fungsi ROA

Berikut fungsi atau penggunaan ROA sebagai berikut:

- 1) Dengan memanfaatkan teknik analisis ROA manajemen dapat memperkirakan ketepatan dalam menggunakan modal kerja, ketepatan dalam hal produksi, dan efisiensi bagian.
- 2) Dengan analisis ROA memudahkan perusahaan dalam melakukan perbandingan efisiensi pemanfaatan modal kerja pada perusahaan sejenis, sehingga bisa dipahami

---

88 <sup>32</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta: Liberty Yogyakarta, 2000),

<sup>33</sup> Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, 89

apakah perusahaannya dalam posisi bawah, tengah atas diatas rata-rata. Melalui perbandingan tersebut, bisa dipahami dimana letak kelemahannya perusahaan lain.

- 3) Dapat diaplikasikan untuk mengukur tingkat efisiensi dengan melakukan tindakan mengalokasikan semua biaya dan modal.
- 4) Untuk menilai tingkat profitabilitas dari semua *product cost system* yang tepat, sedangkan asset dan biaya dapat dialokasikan oleh perusahaan, sehingga bisa diketahui profitabilitas dari setiap produk. Melalui hal ini manajemen bisa melihat produk dengan potensial profit.
- 5) Dipergunakan untuk mengecek pada kegiatan perencanaan. Seperti ROA dimanfaatkan menjadi dasar dalam mengambil keputusan pada perusahaan yang ingin berkespansi atau perluasan perusahaan.<sup>34</sup>

**d. Kelemahan Analisis ROA**

Berikut kelemahan dari analisis ROA:

- 1) Dalam praktek akuntansi perusahaan yang berbeda-beda menyebabkan sulitnya membandingkan *rate of return* pada suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya.
- 2) Munculnya fluktuasi nilai dari uang.
- 3) Kesulitan dalam melakukan perbandingan nilai ROA antar perusahaan, meskipun sudah menggunakan analisis *rate of return* atau *return on investment*.<sup>35</sup>

**B. Penelitian Terdahulu**

Dalam melakukan penelitian yang relevan, maka peneliti akan melakukan perbandingan penelitian yang sudah dijalankan:

**Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu**

No	Judul	Peneliti	Hasil Penelitian
1	“Pengaruh Perputaran Kas dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas”	Sarjito Surya, Ruly Ruliana, dan Dedi Rossidi Soetama  (2017) Jurnal Ilmu Ekonomi	Berdasarkan kajian Dinyatakan secara serentak ataupun individual perputaran kas dan perputaran persediaan tidak mempengaruhi profitabilitas (ROA) secara signifikan pada

<sup>34</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, 91-92

<sup>35</sup> S. Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, 93

		Akuntansi Vol.10 (2) Oktober 2017	perusahaan otomotif terdaftar di BEI tahun 2010-2013
2	“Pengaruh Manajemen Modal Kerja Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEP”	Made Sri Utami & Made Rusmala Dewi S.(2016)  Jurnal Manajemen Unud Vol.5 No.6 2016	Berdasarkan hasil penelitian bisa dipahami bahwasanya variabel perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan mempengaruhi profitabilitas (ROA) perusahaan manufaktur terdaftar di BEI secara signifikan dengan nilai positif
3	“Pengaruh Komponen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan sektor makanan dan minuman yang Terdaftar di BEI periode 2010- 2014”	Resky Amelia Syafitri,  Seto Sulaksono dan Andi Wibowo (2016)  Jurnal Akuntansi Ekonomi dan Manajemen Bisnis Vol.4 No.1 2016	Berdasarkan hasil yang sudah diberikan dengan memanfaatkan program <i>Eviews 7</i> bahwasanya, perputaran piutang dan persediaan tidak mempengaruhi return on asset (ROA) secara signifikan. Kemudian hasil penelitian perputaran modal kerja dan total asset mempengaruhi <i>return on assets</i> (ROA) secara signifikan.
4	“Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return On Asset)”	Muslih (2019)  Jurnal Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi 11 No.1 2019	Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan bahwasanya perputaran Kas mempengaruhi Profitabilitas ROA, Likuiditas (Current Ratio)

			mempengaruhi Profitabilitas ROA, secara simultan Perputaran Kas dan Likuiditas (Current Ratio) mempengaruhi Profitabilitas ROA secara signifikan
5	“Pengaruh Current Ratio, Total Assets Turnover, dan Net Profit Margin Terhadap Return On Assets”	Nur Anita Chandra Putry, dan Teguh Erawati (2013) Jurnal Akuntansi Vol. 1 N0.2 2013	Berdasarkan hasil yang sudah didapatkan menjelaskan bahwasanya ada hubungan tidak signifikan dengan nilai negative antara current ratio dengan ROA. Sedangkan dengan hasil penelitian total assets turnover dan net profit margin terdapat hubungan yang positif dan signifikan terhadap return on assets (ROA) pada perusahaan manufaktur di BEI periode 2009-2011

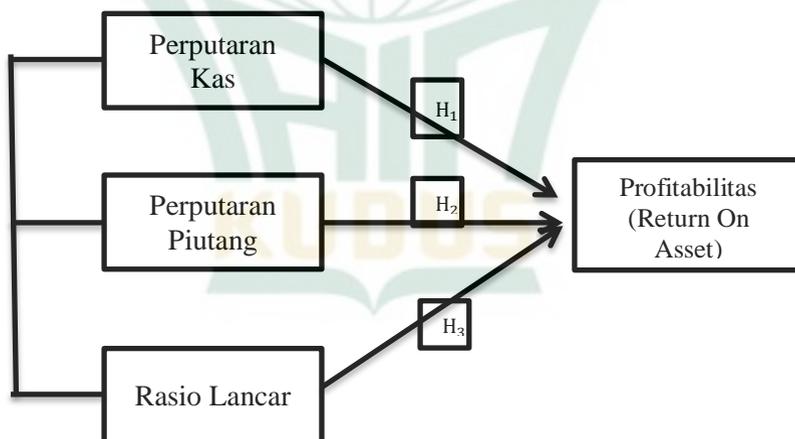
Berlandaskan pada penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan memunculkan bermacam-macam perbedaan hasil penelitian. Selain itu pada penelitian ini memanfaatkan periode waktu yang berlainan dan penelitian saat kondisi ekonomi tidak stabil yaitu saat belum terjadi pandemi tahun 2018-2019 dan saat terjadi pandemi covid-19 tahun 2020-2021. Berbeda dengan peneliti sebelumnya analisis penelitian yang hendak dijalankan memanfaatkan data panel Eview 10. Penggunaan data panel ini dipilih karena data yang penulis teliti bersifat time series dan cross section. Sehingga data berupa beragam objek yang mencakup beragam periode waktu, sehingga metode penelitian yang digunakan menggunakan Eview 10.

### C. Kerangka Berfikir

Kerangka berfikir merupakan interaksi antar variabel yang dirangkai dari beragam teori yang sudah diuraikan. Dilihat dari beragam teori yang sudah diuraikan, kemudian dianalisa secara tepat dan tersistematis, supaya memberikan beberapa kombinasi antar variabel yang diteliti.<sup>36</sup> Kerangka berfikir pada suatu penelitian juga harus berhubungan dengan variable penelitiannya. Jika peneliti hanya memberikan pembahasan mengenai suatu variable baik satu atau lebih secara mandiri, maka yang dijalankan peneliti menyampaikan secara teoritik disetiap variabelnya, dan mengungkapkan pendapat pada variabel penelitiannya. Peneliti yang memakai dua variabel atau lebih biasanya berbentuk hipotesis perbandingan ataupun hubungan. Untuk menyusun hipotesis penelitian model hubungan ataupun perbandingan, perlu menyusun kerangka berfikir.<sup>37</sup>

Penelitian ini memiliki maksud untuk meneliti pengaruh langsung antar variabel perputaran kas ( $X_1$ ), perputaran piutang ( $X_2$ ), dan current ratio ( $X_3$ ), terhadap profitabilitas (ROA) ( $Y$ ). Berdasarkan uraian yang telah disampaikan peneliti, sehingga dapat digambarkan kerangka pemikiran agar dapat dijadikan alur dasar penelitian:

**Gambar 2.1 Kerangka Berfikir**



<sup>36</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Bisnis*, (Bandung: Alfabeta, 2008), 89

<sup>37</sup> Ridwan & Indra Bangsawan, *Konsep Metodologi Penelitian Bagi Pemula*, (Jambi: Anugerah Pratama Press, 2021), 18

## D. Hipotesis Penelitian

Pada sebuah penelitian hipotesis merupakan uraian sementara pada sebuah fenomena, perilaku atau suatu keadaan yang pernah atau hendak terjadi. Hipotesis juga biasa diartikan sebagai kaitan antara variabel-variabel pada penelitian, atau sebuah pernyataan spesifik.<sup>38</sup>

Hipotesis berawal dari kata *hypo* (dibawah, lemah) dan *thesa* (kebenaran). Berawal dari dua kata dapat dijelaskan bahwa hipotesis adalah keberadaan lemah dengan diimbangi teori yang akan diuji kebenarannya. Agar menghasilkan kebenaran yang kuat perlu diuji dengan data yang sudah dikelompokan.<sup>39</sup> Pada penelitian ini, tujuan penulis agar menunjukkan kebenaran dari teori yang ada. Berikut adalah hipotesis pada penelitian ini:

### 1. Pengaruh perputaran kas terhadap profitabilitas

Perputaran kas adalah sebuah rentan waktu sirkulasi kas yang diawali saat kas diinvestasikan pada wujud modal kerja. Tingkat terjadinya tingginya perputaran kas semakin baik, hal ini disebabkan saat terjadinya peningkatan perputaran kas yang tinggi akan membuat perputaran kas membaik. Hal ini menunjukkan meningkatnya efisiensi pemakaian kas dan laba yang didapatkan juga meningkat, (Riyanto, 2011:254).<sup>40</sup> Dalam hal ini perputaran perputaran kas berkaitan dengan profitabilitas karena diyakini dengan adanya pendapat bahwasanya perputaran kas memberikan pengaruh pada hutang dan aktiva lancar perusahaan. Dilihat dari keadaan kas yang baik, menjadikan kemampuan perusahaan saat memenuhi kewajibannya juga bisa meningkatkan keuntungan perusahaan.<sup>41</sup>

$H_1$  = Perputaran kas berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan terdaftar JII periode 2018-2021

### 2. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas

Piutang ialah bagian modal kerja yang terus bersirkulasi atau berputar selama perusahaan melakukan kegiatan usahanya. Pada perputaran piutang dapat dilihat jika mengalami perputaran semakin tinggi, keuntungan perusahaan akan semakin besar.<sup>42</sup> Jika

---

<sup>38</sup> Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi*, (Jakarta: Erlangga, 2003),47-48

<sup>39</sup> Purwanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), 99

<sup>40</sup> Made Sri Utami dan Made Rusmala, "Pengaruh Manajemen Modal Kerja terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI":3485

<sup>41</sup> Muslih, "Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Aset*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)":50

<sup>42</sup> H.Z.A.Moechtar, *Dasar-Dasar Akuntansi Edisi Umum jilid 3*, (Surabaya: Institut Dagang Muchtar, 2003), 84

dilihat dari persyaratan pada pembayaran, periode perputaran piutang terikat dari panjang pendeknya aturan waktu pembayaran, dan menjadi penyebab lamanya penundaan pembayaran, terikatnya modal kerja dalam piutang.<sup>43</sup> Kemampuan pengolahan piutang dilihat dari tingginya nilai perputaran piutang. Jika dilihat semakin tinggi menandakan laba bersih yang baik.<sup>44</sup>

$H_2$  = Perputaran piutang berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan terdaftar JII periode 2018-2021

### 3. Pengaruh rasio lancar terhadap profitabilitas

Pada sebuah perusahaan tolak ukur paling umum dilakukan untuk memahami kecakapan perusahaan untuk membayarkan kewajiban jangka pendeknya yaitu rasio lancar. Penilaian rasio lancar yang rendah menyimpulkan adanya persoalan pada likuiditas. Sebaliknya, ketika nilai rasio lancar dalam suatu perusahaan tinggi menunjukkan kurang bagus karena terdapat dana menganggur yang menyebabkan rendahnya profit suatu perusahaan.<sup>45</sup>

Jika suatu perusahaan telah memiliki kemampuan menyelesaikan kewajibannya, maka perusahaan dikatakan likuid. Keuangan yang baik suatu perusahaan juga berpengaruh pada profit perusahaan akan meningkat.<sup>46</sup>

$H_3$  = Rasio lancar berpengaruh positif terhadap profitabilitas pada perusahaan terdaftar JII periode 2018-2021

---

<sup>43</sup> Indriyo Gitosudarmo dan Basri, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPFE, 2012), 91

<sup>44</sup> Gitosudarmo, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta: BPEF, 2002), 282

<sup>45</sup> Mia Lasmi Wardiyah, *Analisis Laporan Keuangan*, (Bansung: CV Pustaka Setia, 2017), 144

<sup>46</sup> Muslih, "Pengaruh Perputaran Kas dan Likuiditas (*Current Aset*) Terhadap Profitabilitas (*Return On Assets*)":51